

Research Article

***CORRELATION BETWEEN LEARNING APPROACH AND BURNOUT IN  
PRECLINIC MEDICAL STUDENTS OF NUSA CENDANA UNIVERSITY***

Hubungan Pendekatan Belajar Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas  
Kedokteran Universitas Nusa Cendana

***Anggi R. Susilowati<sup>1\*</sup>, Herman P. L. Wunguow<sup>2</sup>, Kristian  
Ratu<sup>3</sup>, Conrad L. H. Folamauk<sup>4</sup>***

*<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana*

*<sup>2</sup>Departemen Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana*

*<sup>3</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas  
NusaCendana*

*<sup>4</sup>Departemen Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran Universitas Nusa  
Cendana*

\**Anggi R. Susilowati*  
[anggirahmandinah@gmail.com](mailto:anggirahmandinah@gmail.com)

**Abstract**

**Background:** *The medical school curricula is one of the most difficult curricula in the world and special attention about mental so that medical students are more susceptible to mental health problems. If medical students do not use the effective learning approach then will be difficult to adjust to academic demands, so that learning results tend to be lower and can cause stres. A long period of stres can lead to burnout.*

**Objective:** *To determine the relationship between learning approach and burnout among students of the Faculty of Medicine, University of Nusa Cendana*

**Method:** *This reasearch is an observational analytic study with cross sectional design conducted on preclinical students of Faculty of Medicine, University of Nusa Cendana. The sampling technique was stratified random sampling with a sample size of 157 respondents from the 2018, 2019 dan 2020 batches. Learning approach data were obtained from filling out the ASSIST questionnaire and burnout data were obtained from filling out the CBI-S questionnaire via google form. The study was analyzed by univariate, bivariate using the coefficient contingency and multivariate using logistic regression*


**Result:** *The result of bivariate analysis with the Contingency Coefficient test obtained p value = 0,027(p<0,05) and r=0,288*

**Conclusion:** *There is a significant and weak relationship between learning approach and burnout among students of the Faculty of Medicine, University of Nusa Cendana*

**Keywords:** *learning approach, burnout, medical students*

**How to Cite:**

Susilowati AR, Wunguw H.PL, Ratu K, Folamauk CLH. Hubungan Pendekatan Belajar Dengan *Burnout* Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Cendana Medical Journal (CMJ). 2026; 14(1): 1-16. DOI: <https://doi.org/10.35508/cmj.v14i1.10680>

© 2026 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

Research Article

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Kurikulum pada program studi pendidikan dokter merupakan salah satu kurikulum dengan tingkat kesulitan yang tertinggi didunia sehingga mahasiswa kedokteran lebih rentan mengalami masalah kesehatan mental. Jika mahasiswa kedokteran tidak menggunakan pendekatan belajar yang efektif maka akan kesulitan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik sehingga hasil belajar cenderung lebih rendah dan menyebabkan stres. Stres yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat menyebabkan burnout.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pendekatan belajar dan burnout pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan cross sectional yang dilakukan pada mahasiswa preklinik angkatan 2018, 2019 dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 157 orang. Data pendekatan belajar diperoleh dari pengisian kuesioner ASSIST dan data burnout diperoleh dari pengisian kuesioner CBI-S melalui google form. Penelitian dianalisis secara univariabel, bivariabel menggunakan uji koefisien kontingensi dan multivariabel menggunakan uji regresi logistik.

**Hasil:** Hasil analisis bivariat menggunakan uji koefisien kontingensi diperoleh nilai  $p=0,027(p<0,05)$  dan  $r=0,0288$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan dan lemah antara pendekatan belajar dan burnout pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana

**Kata kunci:** pendekatan belajar, burnout, mahasiswa kedokteran

**PENDAHULUAN**

Pendekatan belajar suatu cara yang terdiri dari strategi dan metode yang digunakan seseorang dalam suatu proses belajar untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Pendekatan belajar memiliki pengaruh penting keberhasilan pembelajaran<sup>(1)(2)(3)</sup>. dan terhadap kualitas Biggs membedakan pendekatan belajar menjadi 3 yaitu pendekatan mendalam, pendekatan permukaan pendekatan strategi<sup>(4)</sup>.

Mahasiswa kedokteran lebih berisiko mengalami masalah psikologis jika dibandingkan dengan mahasiswa pada jurusan lain<sup>(5)(6)</sup>. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fares dkk. (2016) mengungkapkan bahwa prevalensi stres mahasiswa kedokteran bervariasi yaitu

20,9% 90%<sup>(7)</sup>. Sekitar 80% stresor pada mahasiswa kedokteran dengan stres akademik<sup>(6)</sup>.

Pendidikan berkaitan kedokteran dilaporkan sebagai salah satu program studi dengan tingkat kesulitan kurikulum tertinggi dunia sehingga mahasiswa kedokteran rentan terhadap stres<sup>(8)</sup>. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan dokter adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan sistem pembelajaran yang bagi menjadi 2 yaitu sistem SKS dan sistem blok<sup>(9)(10)</sup>.

Mahasiswa kedokteran pada tahap preklinik diharuskan untuk mempelajari banyak pengetahuan dan keterampilan medis dalam waktu yang singkat dengan sumber daya dan energi yang terbatas. Kegiatan perkuliahan yang harus diikuti

Research Article

oleh mahasiswa tahap preklinik adalah perkuliahan tatap muka didalam kelas, praktikum, problem based learning (PBL) dan clinical skills lab (CSL)<sup>(11)</sup>.

Pada program studi kedokteran biasanya memiliki jadwal kuliah yang padat, durasi kuliah perhari yang lama serta frekuensi tugas dan ujian yang banyak. Apabila mengalami kesulitan mahasiswa dalam beradaptasi dengan sistem pendidikan, dalam hal ini tidak memiliki pendekatan belajar yang tepat maka mahasiswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai standar akademik. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi pendekatan belajar yang kurang tepat sehingga akan menimbulkan kekecewaan dan stres yang jika berlebihan dan berlangsung terus-menerus akan menyebabkan timbulnya burnout<sup>(1)(12)(5)(8)(13)</sup>.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2018) pada 369 mahasiswa Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa stres memiliki hubungan positif yang bermakna terhadap kejadian burnout dimana semakin tinggi stres yang dialami mahasiswa maka kemungkinan mengalami burnout semakin besar<sup>(14)</sup>. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2018) pada 369 mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan burnout<sup>(12)</sup>.

Burnout adalah kelelahan yang diasakan secara fisik, mental dan emosional akibat dari stres kronik<sup>(15)</sup>. Gejala yang sering dialami oleh orang yang mengalami burnout disebut dengan physical depletion, yaitu memiliki perasaan tidak berdaya, tidak memiliki harapan, merasa gagal serta memiliki sikap dan konsep diri yang negatif<sup>(16)</sup>. Burnout merupakan salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan karena terhadap mahasiswa. performa berpengaruh akademik Mahasiswa yang mengalami burnout biasanya memiliki perfoma akademik rendah<sup>(17)</sup>.

Prevalensi *burnout* pada mahasiswa kedokteran mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir<sup>(18)</sup>. Di berbagai negara prevalensi burnout berkisar antara 9.9%-75%<sup>(19)</sup>. Berdasarkan sebuah sistematik review oleh Frajerma dkk. (2018) terhadap 24 penelitian yang melibatkan 17.431 mahasiswa kedokteran, sebanyak 44,2% atau 8.060 mahasiswa mengalami burnout dan diperkirakan 1 dari 2 mahasiswa kedokteran mengalami burnout<sup>(20)</sup>. Sebuah naratif review oleh Dyrbye dan Shanafelt (2016) dan sebuah sistematik review oleh Chunming ddk (2017) pada mahasiswa kedokteran di China menyatakan hasil yang sama bahwa 50% mahasiswa mengalami burnout<sup>(21)(22)</sup>.

Burnout memiliki efek negatif terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan efek jangka panjang yang dapat dialami setelah kelulusan atau saat

Research Article

memasuki dunia kerja<sup>(8)(17)(21)</sup>.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pendekatan Belajar dengan

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana pada bulan Februari sampai November. Penelitian ini dilakukan secara online dikarenakan pandemi Covid-19. Responden penelitian adalah mahasiswa preklinik angkatan 2018, 2019 dan 2020.

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional rancangan cross-sectional dengan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan belajar dengan burnout pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Pendekatan belajar dinilai dengan menggunakan kuesioner ASSIST dan

Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Nusa Cendana.

burnout dinilai dengan menggunakan kusioner CBI-S.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah stratified random sampling dengan jumlah responden 157 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dianalisis secara univariabel, bivariabel dengan menggunakan uji coefficient contingency dan multivariabel dengan menggunakan uji regresi logistik.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan belajar dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah burnout.

**HASIL**

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi(n = 157)	Presentase(%)
Angkatan		
• 2018	59	37.6
• 2019	42	26.8
• 2020	56	35.7
Jenia Kelamin		
• Pria	40	25.5
• Wanita	117	74.5
Usia		
• 17	1	0.6
• 18	24	15.3
• 19	53	33.8
• 20	40	25.5
• 21	34	21.7
• 22	4	2.5

Research Article		
• 23	1	0.6
Motivasi		
• Intrinsik	134	85.4
• Ekstrinsik	23	14.6
Dukungan social		
• Baik	136	86.6
• Kurang	21	13.4

Angkatan 2018 sebanyak 59 responden (37,6%), angkatan 2019 sebanyak 42 responden (26,8%) dan angkatan 2020 sebanyak 56 responden (35,7%). Jumlah responden yang terbanyak berasal dari angkatan 2018 sesuai dengan proporsi tiap angkatan di mana angkatan 2018 memiliki jumlah mahasiswa terbanyak

Jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (25,5%) dan perempuan sebanyak 117 responden (74,5%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebab mahasiswa perempuan pada setiap angkatan memiliki jumlah yang lebih banyak daripada mahasiswa laki laki.

Usia 17 tahun sebanyak 1 responden (6%), 18 tahun sebanyak 24 responden

(15,3%), 19 tahun sebanyak 53 responden (33,8%), 20 tahun sebanyak 40 responden (25,5%), 21 tahun sebanyak 34 responden (21,7%), 22 tahun sebanyak 4 responden (2,5%) dan 23 tahun sebanyak 1 responden (6%).

Karakteristik berdasarkan motivasi responden memilih program studi pendidikan dokter yaitu sebanyak 134 responden (85,4%) memiliki motivasi intrinsik dan 23 responden (14,6%) memiliki motivasi ekstrinsik.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial yaitu sebanyak 136 responden (86,6%) memiliki dukungan sosial yang baik dan 21 responden (13,4%) memiliki dukungan sosial kurang.

## Analisis Univariat

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendekatan Belajar**

Pendekatan Belajar	Frekuensi(n = 157)	Presentasi(%)
Mendalam	18	11.5
Permukaan	18	11.5
Strategi	121	77.1
Total	157	100.0

**Research Article**

Hasil uji analisis univariabel menunjukkan bahwa sebanyak 18 responden (11,5%) menggunakan pendekatan belajar mendalam, 18 responden (11,5%) pendekatan belajar permukaan dan 121

responden (77,1%) pendekatan belajar strategi. Sehingga pendekatan belajar dalam penelitian ini pendekatan didominasi belajar oleh strategi.

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan *Burnout***

<i>Burnout</i>	Frekuensi(n = 157)	Presentasi(%)
Ringan	30	19.1
Sedang	88	56.1
Berat	34	21.7
Sangat berat	5	3.2
Total	157	100.0

Hasil uji analisis univariabel menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (19,1%) mengalami burnout ringan, 88 responden (56,1%) burnout sedang, 34

responden (21,7%) burnout berat dan 5 responden (3,2%) burnout sangat berat. Sehingga burnout pada penelitian ini didominasi oleh burnout sedang.

**Analisis Bivariat**

**Tabel 8 Analisis Bivariat Dismenore Primer dan Kualitas Tidur**

Pendekatan Belajar	<i>Burnout</i>				Total	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Mendalam	3 (1,9%)	11 (7,0%)	2 (1,3%)	2 (1,3%)	18 (11,5%)	0,027	0,288
Permukaan	2 (1,3%)	7 (4,5%)	9 (5,7%)	0 (0,0%)	18 (11,5%)		
Strategi	25 (15,9%)	70 (44,6%)	23 (14,6%)	3 (1,9%)	121 (77,1%)		
Total	30 (19,1%)	88 (56,1%)	34 (21,7)	5 (3,2%)	157 (100%)		

Mahasiswa dengan pendekatan belajar mendalam sebanyak 3 responden (19%) mengalami burnout ringan, 11 responden (7,0%) mengalami burnout sedang, 2 responden (1,3%) mengalami

burnout berat dan 2 responden (1,3%) mengalami burnout sangat berat.

Mahasiswa dengan pendekatan belajar permukaan sebanyak 2 responden (1,3%) mengalami burnout ringan, 7

Research Article

responden (4,5%) mengalami burnout sedang, 9 responden (5,7%) mengalami burnout berat dan tidak ada yang mengalami burnout sangat berat. Mahasiswa dengan pendekatan belajar strategi sebanyak 25 responden (15,5%) mengalami burnout ringan, 70 responden (44,6%) mengalami burnout sedang, 23 responden (14,6%) responden mengalami burnout berat dan 3 responden (1,9%) responden mengalami burnout sangat berat.

Hasil analisis dengan uji Koefisien Kontingensi yaitu  $p = 0,027$  dan  $r = 0,288$  yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dan lemah antara pendekatan belajar dengan burnout pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan belajar strategi lebih mendominasi pada mahasiswa prelinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan presentase lebih dari setengah jumlah responden yaitu 121 responden (77%) kemudian diikuti oleh pendekatan belajar mendalam dan permukaan dengan presentase yang sama yaitu masing-masing 18 responden (11,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chonkar dkk. (2019) pada 235 mahasiswa kedokteran dari beberapa universitas di Singapura dan Rantari dkk.

(2019) pada 102 mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Riau menunjukkan hasil yang sama yaitu presentase mahasiswa dengan pendekatan strategi lebih mendominasi yaitu dari setengah jumlah responden menggunakan pendekatan belajar strategi kemudian diikuti oleh pendekatan belajar mendalam dan pendekatan belajar permukaan memiliki presentase paling sedikit<sup>(24)(25)</sup>.

Setiap mahasiswa memiliki pendekatan belajar yang berbeda-beda dan seorang mahasiswa dapat menggunakan lebih dari satu pendekatan belajar. Alasan seseorang menggunakan suatu pendekatan belajar tergantung pada tujuan dari pembelajaran tersebut<sup>(1)(4)</sup>. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam biasanya dimotivasi oleh rasa ingin tahu akan topik pembelajaran sehingga akan lebih memaksimalkan pemahamannya. Mahasiswa dengan pendekatan belajar permukaan biasanya dimotivasi oleh rasa ketakutan akan kegagalan sehingga hanya akan fokus pada hal hal penting dari topik pembelajaran. Sedangkan pendekatan belajar strategi biasanya digunakan oleh mahasiswa dengan motivasi berkompetisi sehingga ingin mencapai nilai tertinggi<sup>(9)</sup>.

Adanya tuntutan belajar dan standar kelulusan yang tinggi dapat menyebabkan mahasiswa lebih memilih menggunakan pendekatan belajar strategi. Fakultas Kedokteran Universitas Nusa

Research Article

Cendana memiliki nilai standar kelulusan yang cukup tinggi. Pada ujian blok dan ujian praktikum standar kelulusannya adalah nilai 70 (B=3,00) dan ujian Mini OSCE standar kelulusannya adalah nilai 80 (A=4,00) serta jumlah SKS setiap mata kuliah yang besar. Faktor latar belakang atau eksternal lain yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan pendekatan belajar strategi adalah adanya ekspektasi yang tinggi dari orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung mengharapkan hasil belajar anak yang tinggi pula<sup>(12)</sup>.

Salah satu faktor intrinsik yang dapat mempengaruhi mahasiswa menggunakan pendekatan belajar strategi adalah pusat kontrol sehingga mahasiswa dengan pendekatan belajar strategi biasanya serius dan fokus dalam belajar serta lebih disiplin, terartur dan sistematis<sup>(12)(26)</sup>. Faktor ego-enhancement juga dapat menjadi alasan mahasiswa menggunakan pendekatan belajar strategi<sup>(25)</sup>. Strategi dan metode yang digunakan mahasiswa dengan pendekatan belajar strategi adalah mengoptimalkan kemampuan belajar dengan waktu dan serta mengumpulkan dan mempelajari bahan materi dan kumpulan soal pada ujian sebelumnya agar dapat memprediksi silabus atau topik yang akan diujikan ketika mendekati periode ujian<sup>(9)(26)(27)</sup>.

Berdasarkan hasil analisis, burnout sedang pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki presentase lebih dari setengah jumlah responden yaitu sebanyak 86 responden (56,1%) kemudian diikuti oleh burnout berat 34 responden (21,7%), burnout ringan 30 responden (19,1%) dan burnout sangat berat 5 responden (3,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2018) terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Sriwijaya, Shrestha dkk. (2021) pada mahasiswa kedokteran di Kathmandu dan Balatov dkk. (2021) kedokteran pada Universitas mahasiswa Astana Kazakhstan menunjukkan hasil bahwa burnout memiliki prevalensi yang tinggi pada mahasiswa kedokteran<sup>(28)</sup>. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nathania (2019) pada 262 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Udayana pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan burnout sedang memiliki presentase tertinggi yaitu sebanyak 149 responden (56,9%) kemudian diikuti oleh burnout ringan 78 responden (29,8%) burnout berat 32 responden (12,2%) dan burnout sangat berat 3 responden (1,1%)<sup>(29)(30)</sup>.

Sebagian besar stresor pada mahasiswa kedokteran bersumber dari stres akademik<sup>(6)</sup>. Penyebab stress akademik mahasiswa kedokteran adalah kurikulum dengan tingkat kesulitan yang tinggi<sup>(8)</sup>. Kurikulum yang diterapkan pada program

Research Article

studi pendidikan dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan sistem pembelajaran SKS dan blok. Pada tahap prelinik, mahasiswa kedokteran diharapkan dapat menguasai dan memahami banyak pengetahuan dan keterampilan medis dengan kegiatan akademik yang harus diikuti yaitu perkuliahan tatap muka didalam kelas, praktikum, problem based learning (PBL) dan clinical skills lab (CSL) dalam waktu yang singkat dengan sumber daya dan energi yang terbatas<sup>(1)</sup>. Ketika terjadi ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dan kemampuan maka akan menimbulkan stres<sup>(1)(17)</sup>.

Faktor menyebabkan lain yang burnout dapat adalah kurangnya kontrol. Ketika ada banyak tugas dengan tingkat kepentingan dan urgensi yang sama, seseorang dengan kontrol yang kurang cenderung akan sulit menentukan mana tugas yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Semakin rendah kontrol yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mengalami burnout<sup>(29)</sup>. Burnout juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mahasiswa. Mahasiswa tingkat kedua dan ketiga bisa saja masih mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan beban akademik dan mahasiswa tahun akhir yang sedang mengerjakan skripsi biasanya merasa seperti diberikan beban yang berat sehingga beresiko

mengalami burnout<sup>(16)(31)</sup>. Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dimana mahasiswa baru selesai liburan semester. Hal ini juga dapat mempengaruhi burnout mahasiswa sehingga menjadi berkurang dan memungkinkan mahasiswa mengalami burnout sedang<sup>(23)</sup>.

Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mengalami burnout adalah motivasi dan dukungan sosial<sup>(16)(31)</sup>. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki motivasi intrinsik dan dukungan sosial yang baik. Mahasiswa yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri berdasarkan minat dan rasa ingin tahu biasanya akan lebih berusaha agar maksimal dalam belajar sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik dan minimal kemungkinan mengalami stress dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi eksternal<sup>(16)</sup>. Dukungan sosial yang baik sangat penting bagi mahasiswa situasi dan kehidupan selama menepuh pendidikan di perguruan tinggi. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta rasa kepercayaan dan penghargaan diri sehingga dapat mengurangi resiko mengalami stress<sup>(31)</sup>.

Berdasarkan hasil uji koefisien kontingensi menunjukkan nilai signifikan  $p=0,027$  ( $p<0,05$ ) Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Nilai koefisien  $r=0,288$  ( $r>0$ ) yang berarti bahwa kedua

Research Article

variabel memiliki hubungan yang positif dan lemah. Hubungan positif antara variabel bermakna bahwa semakin tinggi pendekatan belajar yang digunakan maka risiko terjadinya burnout juga semakin meningkat. Kekuatan hubungan yang lemah bermakna bahwa burnout tidak sepenuhnya dipengaruhi pendekatan belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang hubungan pendekatan belajar dan burnout oleh Oktavia (2018) pada 367 mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bahwa pendekatan belajar dan burnout memiliki hubungan yang bermakna dan lemah dengan arah positif di mana nilai  $p=0,035$  dan nilai korelasi  $r=0,109$ . Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan 2 tipe pendekatan belajar yaitu pendekatan belajar mendalam dan permukaan. Sebanyak 307 (83,7%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar mendalam dan 60 (16,3%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar permukaan sedangkan mahasiswa yang mengalami burnout sebanyak 206 (55,98%)<sup>(12)</sup>.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingginya prevalensi burnout pada mahasiswa kedokteran adalah adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realita hasil belajar mahasiswa<sup>(12)</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Dwita dan Halmawati (2019) dan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa

pendekatan belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar mahasiswa yang berarti bahwa pendekatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar<sup>(27)</sup>. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ziaei dkk. (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan performa mahasiswa<sup>(32)</sup>.

Pada penelitian ini, lebih dari setengah mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan pendekatan belajar strategi. Mahasiswa dengan pendekatan belajar ini umumnya dimotivasi oleh rasa kompetitif dan keinginan untuk lulus ujian dengan nilai yang tertinggi<sup>(9)</sup>. Namun, apabila hasil belajar yang diinginkan mahasiswa tidak sesuai dengan harapan yaitu tidak memperoleh nilai tertinggi maka akan menimbulkan stres akademik yang jika berlangsung lama dapat menjadi burnout<sup>(6)</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chevany dkk. (2016) dan penelitian oleh Sam (2020) menyatakan bahwa mahasiswa dengan pendekatan belajar strategi biasanya memiliki hasil belajar yang baik namun bukan berarti mendapatkan nilai yang tertinggi<sup>(33)(34)</sup>. Hal ini juga dapat menimbulkan tingginya prevalensi burnout sedang karena mahasiswa masih bisa lulus dan mendapatkan nilai yang baik tetapi bukan nilai yang tertinggi.

Prevalensi burnout pada mahasiswa kedokteran di katakan meningkat dalam

Research Article

beberapa tahun terakhir<sup>(18)</sup>. Burnout merupakan masalah yang penting dalam dunia pendidikan karena dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam bidang akademik<sup>(17)</sup>. Mahasiswa yang mengalami burnout mengeluhkan rasa lelah yang luar biasa, perubahan nafsu makan, kesulitan berkonsentrasi, suka menunda pekerjaan, lebih menutup diri terhadap dunia luar, merasa pesimis, merasa rendah diri, merasa gagal, mengalami gangguan tidur serta kehilangan motivasi dan minat<sup>(18)</sup>. Adapun efek jangka panjang yang bisa dialami oleh mahasiswa jika burnout tanggung adalah jawab, rendahnya rasa meningkatkan kemungkinan kelalaian dan tidak disiplin saat bekerja<sup>(17)</sup>.

Mahasiswa sebaiknya motivasi kedokteran untuk menggunakan pendekatan belajar mendalam agar menjadikan proses belajar sebagai sesuatu hal yang penting, mempunyai pemahaman materi yang baik dan mendalam, mempunyai kemampuan untuk menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan dasar sebelumnya, mampu memanfaatkan pengetahuan dengan baik, berpikir kritis, mampu menganalisa suatu masalah, mencari jalan keluar serta lebih percaya diri saat memasuki dunia kerja dan merasa puas dengan pilihan karirnya<sup>(2)</sup>.

### KESIMPULAN

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden

laki laki, rentang usia responden adalah 17-23 tahun dan rata-rata mahasiswa memiliki motivasi intrinsik dan dukungan sosial yang baik.

2. Pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana pendekatan belajar yang terbanyak adalah pendekatan belajar strategi sebanyak 121 responden (77,1%) kemudian pendekatan belajar mendalam sebanyak 18 responden (11,5%) dan pendekatan belajar permukaan sebanyak 18 responden (11,5%).

3. Pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana burnout yang terbanyak adalah burnout sedang. Prevalensi dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah sebanyak 67 (63,2%) responden yang mengalami dismenore primer dan responden yang tidak mengalami dismenore primer sebanyak 39 (36,8%) responden. Sedangkan prevalensi kualitas tidur pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana adalah sebanyak 85 (80,2%) responden yang memiliki kualitas tidur buruk dan sebanyak 21 (19,8%) responden yang memiliki kualitas tidur baik.

sebanyak 88 responden (56,1%) kemudian burnout berat sebanyak 34 responden (21,76%), burnout ringan sebanyak 30 responden (19,1%) dan burnout sangat berat sebanyak 5 responden (3,2%).

4. Terdapat hubungan yang bermakna dan lemah antara pendekatan belajar dengan

Research Article

burnout pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nilai  $p = 0,027$  dan  $r = 0,288$ .

5. Tidak terdapat hubungan antara motivasi dan dukungan sosial dengan burnout pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

6. Terdapat hubungan bermakna antara yang pendekatan belajar permukaan dengan burnout ringan dan burnout sedang pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nilai  $p=0,000$ .

DAFTAR PUSTAKA

1. Fitri AD, Shafira NNA. Pengaruh Pendekatan Belajar Terhadap Kelulusan OSCE UKMPPD Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JAMBI Med J "Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*. 2020;8(1):94–101.
2. Arini A, Malik R. Hubungan Pendekatan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2014. *Tarumanagara Med* 2019;1(2):254–8. J.
3. Delgado ÁH de A, Almeida JPR, Mendes LSB, de Oliveira IN, Ezequiel O da S, Lucchetti ALG, et al. Are surface and deep learning approaches associated with study patterns and choices among medical students? A cross sectional study. *Sao Paulo Med J*. 2018;136(5):414–20.
4. Paudel KR, Nepal HP, Shrestha B, Panta R, Toth S. Distribution and academic significance of learning approaches among pre-clinical medical students at Trinity School of Medicine, St Vincent and the Grenadines. *J Educ Eval Health Prof*. 2018;15:9.
5. Portoghese I, Porru F, Galletta M, Campagna M, Burdorf A. Stress among medical students: Factor structure of the University Stress Scale among Italian students. *BMJ Open*. 2020;10(9):1–7.
6. Lee SJ, Choi YJ, Chae H. The effects of personality traits on academic burnout in Korean medical students. *Integr Med Res* [Internet]. 2017;6(2):207–13. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.imr.2017.03.005>
7. Fares J, Al Tabosh H, Saadeddin Z, El Mouhayyar C, Aridi H. Stress, burnout and coping strategies in preclinical medical students. *N Am J Med Sci*. 2016;8(2):75–81.
8. Wassif G, Gamal-Eldin D, Boulos D. Stress and Burnout Among Medical Students. *J High Inst Public Heal*. 2019;0(0):189–97.
9. S AAL, Oktaria D. Peranan Pendekatan Belajar Pendidikan Kedokteran. dalam *J Agromedicine*. 2017;4(2):342–7.
10. Redityani NLPA, Susilawati LKPA. Peran resiliensi dan dukungan sosial terhadap burnout pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *OjsUnudAcId* [Internet]. 2021;8(1):86–94. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/62393/39376>
11. Shadid A, Shadid AM, Shadid A, Almutairi FE, Almotairi KE, Aldarwish T, et al. Stress, Burnout, and Associated Risk Factors in Medical Students. *Cureus*. 2020;12(1):1–11.
12. Oktavia A. Hubungan Pendekatan Belajar dan Burnout Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.
13. Dianti NA, Findyartini A. Hubungan Tipe Motivasi terhadap Kejadian Burnout pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia pada Masa Transisi dari Pendidikan Preklinik ke Klinik Tahun 2018. *eJournal Kedoktean Indonesia*. 2019;7(2).
14. Khatami RA. Hubungan Stres Terhadap Burnout Pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran UIN Hidayatullah Jakarta Syarif Tahun Ajaran 2018/2019 [Skripsi]. 2019;
15. Bahrer-Kohler S. Burnout for Experts: Prevention in the context of living and working. London: Springer Science & Business Media; 2013.
16. Santi K. Pengaruh Big Five Personality dengan Burnout pada Kejadian

Research Article

- Mahasiswa Pendidikan Kedokteran [Internet]. Vol. 8, Jimki. 2019. p. 64–70. Available from: [https://bapinismki.ejournal.id/jimki/issue/view/volum\\_e-8-edisi-1-2020](https://bapinismki.ejournal.id/jimki/issue/view/volum_e-8-edisi-1-2020)
17. Mostafavian Z, Farajpour A, Ashkezari SN, Shaye ZA. Academic Burnout and Some Related Factors in Medical Students. *J Ecophysiol Occup Heal*. 2018;18(1&2):1–5.
  18. Islami S. Fenomena Burnout pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Satu: Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2019;
  19. Putri BVFM, Amalia E, Sari DP. Hubungan Antara Burnout Dan Kualitas Tidur Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Kedokteran Universitas Mataram. 2021;3(November 2020):282–92.
  20. Frajerman A, Morvan Y, Krebs MO, Gorwood P, Chaumette B. Burnout in medical students before residency: A systematic review and meta-analysis. *Eur Psychiatry* [Internet]. 2019;55:36–42. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2018.08.006>
  21. Chunming WM, Harrison R, MacIntyre R, Travaglia J, Balasooriya C. Burnout in medical students: A systematic review of experiences in Chinese medical schools. *BMC Med Educ*. 2017;17(1):1–12.
  22. Dyrbye L, Shanafelt T. A narrative review on burnout experienced by medical students and residents. 2016;50(1):132–49. *Med Educ*.
  23. Fishell-Rowan S. Depression vs Burnout: Know the Difference & Find the Solution. [Internet]. Veterinary Team Brief. 2014. Available from: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=111866207&%0Aalang=pt-br&site=ehost-live&scope=site>
  24. Chonkar SP, Ha TC, Chu SSH, Ng AX, Lim MLS, Ee TX, et al. The predominant learning approaches of medical students. *BMC Med Educ*. 2018;18(1):1–8.
  25. Rantari ZM, Zulharman Z, Asni E. Hubungan Learning Approach dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun Kedua. *J Ilmu Kedokt*. 2019;12(2):128.
  26. Septiana L. Analisis Pendekatan Pembelajaran Ideal Akuntansi FE UII 2018;
  27. Wulandari S, Dwita S, Halmawati. Pengaruh Pendekatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi 1. *JurnalEksplorasi Akunt*. 2019;1(2):504–22.
  28. Siburian R. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Burnout Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang. Skripsi. 2018;
  29. Lutfia A, Riezky AK, Andriaty SN, Faktor Penyebab Terjadinya Burnout pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Universitas Dokter Abulyatama. 2021;8:88–95.
  30. Nathania A, Krisna Dinata IM, Adiartha Griadhi IP. Hubungan stres terhadap kelelahan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Intisari Sains Medis*. 2019;10(1):134–8.
  31. Puspitaningrum K. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Burnout pada mahasiswa dalam mengerjakan 2018;4(1):11.
  32. Ziaei N, Shaveisi skripsi. M, Janatolmakan M, Bahramani RS, Khatony A. Relationship between Learning Approaches and Academic Performance of Dental Students: A Cross-Sectional Study in Kermanshah, Iran. *Educ Res Int*. 2021;2021:1–7.
  33. Cevany Chairilisyah Learning W, D. Approach Zulharman, Hubungan dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2009. 2016;339–57.
  34. Sam L. Relationship Between Learning Approaches Academic J Achievement and of Accounting Education Students. *Int Sci* 2020;10(7):919–24.